
DUKUNGAN INFORMASI DAN INSTRUMENTALIA MENINGKATKAN DISIPLIN 3M DI KELURAHAN NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti Utami. Heny Fajriah Novianti

¹Afiliasi/Institusi : (*Universitas Bondowoso, Indonesia*)

E-mail: 1. lenikarim86@gmail.com 2 cahyaning1518@gmail.com

3. honeypramudi@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Discipline, 3M, Information, Vaccination, Covid-19*

Abstract: Himbauan Kepala Dinas Kesehatan 10 Mei 2021, Pandemi covid-19 belum berakhir, masyarakat dihimbau tetap menjalankan protokol kesehatan ,kasus baru terkonfirmasi covid-19 terus ada meski hanya tidak mencapai belasan di Kabupaten Bondowoso. Saat ini terdapat penambahan 3 kasus terkonfirmasi positif yang merupakan dari pemeriksaan di tempat perbelanjaan, yaitu dari pemeriksaan 259 orang meliputi pemilik toko, karyawan dan pengunjung yang tidak menggunakan masker. Bagi yang sudah vaksin masih perlu mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi resiko terinfeksi covid-19. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (3M) di Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Metoda pengabdian kepada masyarakat melalui observasi tentang disiplin 3M dan vaksinasi covid-19 kepada 88 orang warga RT 001/RW 01 Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso sekaligus pemberian intervensi pemberian masker dan informasi tentang vaksinasi covid-19. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan capaian vaksinasi covid-19 mencapai 17% ,disiplin menggunakan masker 100% (sangat disiplin), disiplin cuci tangan 100% (sangat disiplin), disiplin menjaga jarak 100% (sangat disiplin). Pelaksanaan disiplin 3M yang sangat baik tersebut sehingga menyebabkan kekurangan masker, sabun cuci tangan dan makanan karena satgas covid-19 pk 18.00 WIB menutup semua penjual makanan . Intervensi pemberian informasi tentang vaksinasi covid-19 dan pemberian masker sangat membantu masyarakat mencegah penularan covid-19.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

Abstract: Appeal from the Head of the Health Service on May 10, 2021, the Covid-19 pandemic has not ended, the public is urged to continue to carry out health protocols, new confirmed cases of COVID-19 continue to exist even though only do not reach a dozen in Bondowoso Regency. Currently, there are 3 additional confirmed positive cases which are from inspections at shopping places, namely from the examination of 259 people including shop owners, employees and visitors who do not wear masks. Those who have been vaccinated still need to comply with health protocols to reduce the risk of being infected with COVID-19. The purpose of community service is to determine the level of community discipline in implementing the COVID-19 (3M) health protocol in Nangkaan Village, Bondowoso Regency. The method of community service is through observations about 3M discipline and covid-19 vaccination to 88 residents of RT 001/RW 01 Nangkaan Village, Bondowoso Regency as well as providing intervention to provide masks and information about covid-19 vaccination. The results of community service show that the Covid-19 vaccination achievement reached 17%, 100% discipline in using masks (very disciplined), 100% hand washing discipline (very disciplined), 100% discipline in maintaining distance (very disciplined). The implementation of 3M's excellent discipline caused a shortage of masks, hand soap and food because the Covid-19 task force at 18.00 WIB closed all food sellers. Interventions in providing information about covid-19 vaccination and giving masks really help the community prevent the transmission of covid-19.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

Pendahuluan

Penerapan PSBB selama beberapa bulan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dari berbagai aspek dan kondisi terutama aspek ekonomi. Tanggal 1 juli 2020 upaya mitigasi dengan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (New Normal) menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi dampak bencana covid-19. Namun masyarakat masih kurang memahami tentang peraturan-peraturan yang ada, PSBB yang sudah jelas mempunyai payung hukum ,masih banyak pelanggaran2 apa lagi kebijakan adaptasi New Normal yang belum ada payung hukumnya. (Violette.S 2021)

Adaptasi New Normal dimulai dari Desa agar mempermudah informasi, pemantauan dan pengendaliannya, melalui program Desa Tangguh Lawan Covid-19 yang digalakkan diberbagai Desa/RW/RT diharapkan dari hulu masyarakat lebih mematuhi protokol kesehatan. (Fitriati at all,2020)

Data covid-19 di Indonesia yang disampaikan satgas penanganan covid -19 pada tanggal 26 januari 2021 angka kasus covid-19 akumulasi mencapai 1.012.350 dengan penambahan kasus positif 13.094. Dengan meningkatnya kasus terkonfirmasi positif covid-19 dan meningkatnya keterisian tempat tidur di ruang isolasi, ICU di RS Rujukan Covid-19 mengakibatkan beban sistem kesehatan Indonesia dalam penanganan covid -19 semakin tinggi dan sebagai akibat juga karena gugurnya tenaga kesehatan. Hal ini bila tidak segera dikendalikan dapat menyebabkan kelumpuhan sistem kesehatan. Pada tanggal 5 februari 2021 diberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2021 tentang Penanggulangan covid-19 di Desa dengan APB Desa. Dengan PPKM mikro memperkuat program Desa Tangguh Lawan Covid-19 yang sudah ada bahkan satgas penanganan covid-19 di Desa selain memastikan masyarakat di Desa disiplin protokol kesehatan juga memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar ketentuan PPKM berskala mikro. Dengan berbagai upaya kebijakan yang ada dan bagaimana penerapan dilapangan perlu data terutama data kedisiplinan masyarakat mematuhi 3 M di Desa Tangguh Lawan Covid-19 Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso

Kasus terkonfirmasi positif di Kabupaten Bondowoso mei 2021 sebanyak 2253 orang, dirawat di RS 7 orang dan 1 orang isolasi mandiri dan dari 2253 terkonfirmasi positif tersebut yang dinyatakan sembuh sebanyak 2096 (93%) dan yang meninggal sebanyak 149 orang (6,6 %). Saat ini terdapat penambahan 3kasus terkonfirmasi positif yang merupakan dari pemeriksaan di tempat perbelanjaan,

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

yaitu dari pemeriksaan 259 orang meliputi pemilik toko, karyawan dan pengunjung yang tidak menggunakan masker. 3 kasus yang terkonfirmasi positif tersebut telah diisolasi di RS dr.Koesnadi Bondowoso (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso). Kabupaten terdekat dari Bondowoso muncul cluster dari jamaah taraweh, sehingga dihimbau untuk warga Bondowoso agar selalu mentaati protokol kesehatan ketika berjamaah di tempat ibadah. Jika tidak bisa menjaga jarak maka harus selalu pakai masker. Dimohon Ta'mir pengurus masjid mentaati protokol kesehatan dan menyediakan masker . Mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan (3M) dan memberi dukungan instrumentalia serta informasi vaksinasi covid-19 yang dibutuhkan

Kajian Konsep

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi dan meminta Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat nasional corona (Asy'ari Rahayu,2020). Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.

Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menyebabkan kematian.

A. Etiologi dan Patogenesis

Etiologi coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah virus dengan nama spesies severe acute respiratory syndrome virus corona 2 yang disebut SARS-CoV-2.

1. Virologi

SARS-CoV-2 merupakan virus yang mengandung genom single-stranded RNA yang positif. Morfologi virus corona mempunyai proyeksi permukaan (spikes) glikoprotein yang menunjukkan gambaran seperti menggunakan mahkota dan berukuran 80-160 nM dengan polaritas positif 27-32 kb. Struktur protein utama SARS-CoV-2 adalah protein nukleokapsid (N), protein matriks (M), glikoprotein spike (S), protein envelope (E) selubung, dan protein aksesoris lainnya.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

2. Transmisi

Transmisi antar manusia dapat terjadi melalui droplet yang dikeluarkan saat individu yang terinfeksi batuk atau bersin pada jarak ± 2 meter. Droplet yang hinggap pada mulut atau hidung dapat terinhalasi ke paru-paru dan menyebabkan infeksi. Kontak pada barang yang sudah terkontaminasi oleh droplet pasien COVID-19, yang diikuti dengan sentuhan pada mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu juga dapat menjadi salah satu transmisi penyebaran virus, walaupun rute ini bukan transmisi utama penyebaran virus.

Transmisi vertikal dari ibu ke janin secara intrauterine atau saat lahir pervaginam sampai sekarang belum diketahui secara pasti (*Albertus, dr. 2020*)

B. Manifestasi Klinis

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi.

Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari terinfeksi.

C. Patofisiologi

Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi severe acute respiratory syndrome virus corona 2 pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari.

Setelah terjadi fusi membran, RNA virus akan dikeluarkan dalam sitoplasma sel inang. RNA virus akan mentranslasikan poliprotein pp1a dan pp1ab dan membentuk kompleks replikasi-transkripsi (RTC). Selanjutnya, RTC akan mereplikasi dan menyintesis subgenomik RNA yang mengodekan pembentukan protein struktural dan tambahan.

Gabungan retikulum endoplasma, badan golgi, genomik RNA, protein nukleokapsid, dan glikoprotein envelope akan membentuk badan partikel virus. Virion kemudian akan berfusi ke membran plasma dan dikeluarkan dari sel-sel yang terinfeksi melalui eksositosis. Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien (Albertus, dr. 2020).

D. Penularan

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Handayani Diah, dkk, 2020).

Penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang dengan COVID-19 batuk atau buang napas. Tetesan (droplet) ini mendarat pada benda dan permukaan di sekitar orang tersebut. Seseorang kemudian terdampak COVID-19 setelah menyentuh benda atau permukaan benda ini, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka.

E. Pencegahan

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.

Adapun salah satu protokolnya yaitu jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38o C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup. Gunakan masker, apabila tidak memiliki masker, hendaknya mengikuti etika ketika batuk dan bersin yang benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu, lengan atas bagian dalam. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dan disertai sesak nafas maka segerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan untuk tidak menaiki kendaraan massal.

Sebagaimana protokol diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut: a. Rajin mencuci tangan b. Kurangi berinteraksi dengan orang lain . c. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh d. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin.d. Hindari kerumunan e.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. F. Hindari bepergian ke daerah terjangkau atau bila sedang sakit.g. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum. H. Olah daging mentah dengan hati-hati. i. Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit .j. Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit.k. Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi (*Asy'ari Rahayu,2020*).

F. Penatalaksanaan

Prinsip tatalaksana secara keseluruhan menurut rekomendasi WHO yaitu: Triase : identifikasi pasien segera dan pisahkan pasien dengan severe acute respiratory infection (SARI) dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang sesuai, terapi suportif dan monitor pasien, pengambilan contoh uji untuk diagnosis laboratorium, tata laksana secepatnya pasien dengan hipoksemia atau gagal nafas dan acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok sepsis dan kondisi kritis lainnya.

Penatalaksanaan COVID-19 tergantung pada tingkat keparahan penyakitnya. Pada pasien dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan secara mandiri. Pada pasien dengan penyakit berat atau risiko pemburukan, maka perawatan di fasilitas kesehatan diperlukan.

1. Terapi Suportif untuk Gejala Ringan

Pada pasien COVID-19 dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan di rumah. Pasien disarankan untuk menggunakan masker terutama saat melakukan kontak dengan orang lain. Beberapa terapi suportif, seperti antipiretik, antitusif, dan ekspektoran dapat digunakan untuk meringankan gejala pasien.

2. Terapi Suportif untuk Gejala Berat

Pasien COVID-19 dengan gejala sedang hingga berat perlu dirawat di fasilitas kesehatan. Pengendalian infeksi dan terapi suportif merupakan prinsip utama dalam manajemen pasien COVID-19 dengan gejala yang berat.

3. Medikamentosa

Sampai sekarang, belum terdapat terapi spesifik terhadap COVID-19. Beberapa studi saat awal pandemi telah menunjukkan potensi efikasi beberapa obat terhadap COVID-19. Akan tetapi, bukti ilmiah saat ini menunjukkan bahwa beberapa obat yang sering dipakai sebagai terapi COVID-19, seperti remdesivir, hidrosiklorokuin, lopinavir, dan interferon hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki efektivitas terhadap COVID-19. Hal tersebut diindikasikan oleh angka mortalitas, inisiasi pemasangan ventilasi mekanik, dan durasi rawat inap yang tidak berkurang pada penggunaan obat-obat tersebut.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

G. Pencegahan 3M

Strategi pencegahan Covid-19 oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) Bidang Perubahan Perilaku difokuskan pada peningkatan kepatuhan 3M. Setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19. Saat ini makin banyak orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala sehingga perilaku sehat 3M menjadi upaya pencegahan yang penting.1. Memakai Masker2. Menjaga Jarak Dan Menghindari Kerumunan.3. Mencuci Tangan Pakai Sabun

H. Indikator

Keberhasilan program perubahan perilaku dapat diukur dari menurunnya jumlah kasus terinfeksi dan meningkatnya kepatuhan dan disiplin protokol 3M (*Satgas Penanganan Covid,2020*).1. Individu: meningkatnya persentase individu yang patuh 3M. 2. Keluarga: meningkatnya persentase anggota keluarga yang patuh 3M. 3. Komunitas: menurunnya kegiatan yang menyebabkan kerumunan dan tidak mematuhi 3M.4. Institusi: meningkatnya jumlah institusi yang memiliki aturan dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19 serta menyediakan fasilitas yang mendukung orang patuh 3M.5. Wilayah/Masyarakat: menurunnya persentase warga masyarakat yang yakin tidak akan tertular Covid-19

Metode

Jenis dan Rancangan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan pengabdian yang bersifat pengumpulan data dan menemukan persoalan kesehatan masyarakat selama pandemi dan memberikan intervensi sesuai kebutuhannya

Tempat dan Waktu Pengabdian Puskesmas

Lokasi pengabdian kepada masyarakat di RT 001/RW 01 Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Waktu pengabdian pada tanggal 13-15 Mei 2021

Populasi dan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh warga di RT 001/RW 01 Kelurahan Nangkaan yang berjumlah 88 jiwa dan responden yang di observasi adalah semua warga yaitu 88 orang

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1.	Laki –laki	47	53%
2.	Perempuan	41	47%
	Jumlah	88	100%

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1.	0 - <5 tahun	0	0%
2.	5 - <13tahun	10	11%
3.	13 - <18	9	10%
4.	18 - <45	36	41%
5.	45 - <60	21	24%
6.	60 - 90	12	14%
7.	>90	0	0%
	Jumlah	88	100%

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1.	Tidak sekolah	4	4%
2.	TK	6	7%
3.	SD	18	20%
4	SMP	26	30%
5	SMA	30	34%
6	Perguruan Tinggi	4	5%
	Jumlah	88	100%

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasar Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1.	PNS/TNI/Polri	4	4%
2.	Pegawai swasta	8	9%
3.	Wiraswasta	13	15%
4.	Petani	0	0%

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

5.	Buruh Tani	0	0%
6.	Lain-lain	36	41%
7.	Tidak bekerja (sekolah)	27	31%
	Jumlah	88	100%

Tabel 5 Capaian Vaksinasi Covid-19 Dosis pertama

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1.	Target Vaksinasi	69	100%
2.	Capaian vaksinasi	12	17%

Tabel 6 Disiplin Menggunakan Masker bila keluar rumah

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1.	Tidak menggunakan masker	0	0%
2.	Selalu menggunakan masker	88	100%
	Jumlah	88	100%

Tabel 7 Disiplin Cuci Tangan Menggunakan Sabun

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1.	Tidak menggunakan sabun	0	0%
2.	Sering menggunakan sabun	88	100%
	Jumlah	88	100%

Tabel 8 Disiplin Menjaga Jarak (tidak berkerumun)

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1.	Pernah berkerumun	0	0%
2.	Tidak pernah berkerumun	88	100%
	Jumlah	88	100%

Tabel 9 Dukungan Instrumentalia dan Informasi Vaksinasi Covid-19

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1.	Pemberian bantuan masker (masker kain , disposable)	26	30%
2.	Pemberian informasi dan diskusi manfaat dan tehnik vaksinasi covid-19 melalui WA group RT	26	30%
3.	Pemberian informasi	26	30%

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

	tentang jadwal dan tempat vaksinasi covid-19 melalui WA group RT		
--	--	--	--

PEMBAHASAN TABEL

Tabel 5 menunjukkan capaian vaksinasi dosis pertama di RT 001 RW 01 Kelurahan Nangkaan masih mencapai 17% yaitu dicapai oleh pegawai negeri maupun swasta sedangkan masyarakat umum masih ada ketakutan efek samping dll. Pemberian informasi dan pelaksanaan vaksinasi secara bertahap dapat memberikan pemahaman dan mengurangi rasa takut masyarakat.

Tabel 6 menunjukkan bahwa data kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19, memakai masker berada pada kategori sangat disiplin. Data yang berhubungan dengan kedisiplinan memakai masker ini adalah data karakteristik responden pada tabel 1 dan 2, dimana lingkunganya mengikuti protokol kesehatan yang di perintahkan oleh Ketua RT 001/RW 01 dan juga bagi anak-anak yang tidak berkepentingan beraktivitas di luar tidak diperkenankan keluar untuk mencegah penularan Covid-19 yang sedang marak karena anak-anak rentan terkena penyakit atau mudah tertular. Di dalam RT 001/RW 01 ibu RT mengadakan pertemuan sekali seminggu untuk merencanakan kegiatan menjahit masker dan pembagian masker di jalan.

Law Liung (2020) Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus, pencegahan transmisi dan menekan penyebaran virus.

Tingkat pengetahuan didukung tingkat pendidikan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan/bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut (*Ahmadi, 2013*).

Tabel 7 menunjukkan bahwa data kedisiplinan masyarakat terhadap sering mencuci tangan menggunakan sabun berada pada kategori sangat disiplin. Data yang berhubungan dengan kedisiplinan mencuci tangan menggunakan sabun adalah data karakteristik pekerjaan responden. Pada tabel 1 data karakteristik pekerjaan responden menentukan tingkat pengetahuan tentang pentingnya 3M yang mengharuskan selalu cuci tangan menggunakan sabun dan di setiap rumah terdapat ember yang tersambung oleh kran dan sabun.

Sulistyaningtias (2020) Pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid-19 melalui media

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

promosi yang efektif. Media promosi kesehatan yang memberikan pengetahuan tentang penyakit covid-19 dan pencegahannya. *Almi(2020)* Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metoda yang sesuai dengan keragaman masyarakat. Kampanye yang lebih jelas dan terarah mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Informasi yang jelas dan terus menerus memudahkan masyarakat ketika terinfeksi, cepat melakukan tindakan pemeriksaan ,pengobatan dan isolasi mandiri.

Masyarakat sangat disiplin dalam sering mencuci tangan menggunakan sabun dan penyuluhan kader kesehatan tentang mencucitangan menggunakan sabun (pada program BHBS) mudah diterima dan perlu peningkatan berhubungan dengan pencegahan penularan covid-19. Pada masa pandemi penyuluhan menggunakan media sosial, poster atau pemasangan alat cuci tangan di tempat-tempat umum.

Tabel 8 menunjukkan data kedisiplinan menjaga jarak/mencegah kerumunan berada pada kategori sangat disiplin. Data yang berhubungan dengan disiplin menjaga jarak adalah di Kelurahan Nangkaan selain perumahannya padat juga terdapat larangan untuk berkerumun atau membatasi keluar rumah dan untuk sementara warga RT 001/RW 01 tidak ada yang beraktivitas di mushollah untuk sholat dan lebih mengutamakan di rumah.

Webster dkk (2020) Kepercayaan pada keputusan pemerintah meningkatkan sikap positif dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan covid-19. Sudah ada Pengalaman PSBB tahun lalu tentang peraturan ibadah dan sekarang PPKN mikro. *Darmiyati Tobias (2020)* menyatakan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang tidak memiliki pengalaman pada suatu obyek ,memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif terhadap protokol kesehatan.

PSBB memberikan cukup memberikan pengalaman dalam mematuhi peraturan pencegahan dan penanggulangan covid-19 ,menjaga jarak 1meter dan mencegah kerumunan dengan membatasi jumlah jamaah taraweh perlu ditingkatkan kembali. Satgas penanggulangan covid-19 di Desa dapat menegakkan disiplin menjaga jarak /kerumunan dengan mengingatkan secara tegas dan humanis.

Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2021tentang Penanggulangan Covid-19 di Desa melalui APB Desa dan Surat Edaran Satgas Penanggulangan covid-19 tentang Penanggulangan Covid-19 No 9 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Opersional Posko Penanggulangan Covid-19 di Desa telah memberikan payung hukum untuk memberikan sangsi bagi masyarakat yang melanggar.

Dukungan pemberian masker membantu disiplin 3 M masyarakat sesuai

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

yang diamanatkan dalam peraturan PPKM berskala mikro, perlu terus dilakukan sosialisasi, dilaksanakan dan dievaluasi untuk meningkatkan pelaksanaannya. Pandemi belum selesai, tidak boleh kendor untuk menyongsong New Normal.

Diskusi

Parameter disiplin memakai masker bila keluar rumah, disiplin cuci tangan menggunakan sabun dan disiplin menjaga jarak minimal 1 meter , meliputi :

1. Memakai masker bila keluar rumah :

- a) Tidak menggunakan masker.
- b) Selalu menggunakan masker

Hasil ukur dengan kategori selalu menggunakan masker,

- a) Disiplin : 76%-100%.
- b) Cukup disiplin : 56%-75% .
- c) Kurang disiplin: <56%

2. Mencuci tangan menggunakan sabun :

- a) Tidak cuci tangan menggunakan sabun .
- b) Sering cuci tangan menggunakan sabun

Hasil ukur dengan kategori sering cuci tangan menggunakan sabun :

- a) Disiplin : 76%-100%.
- b) Cukup disiplin : 56%-75% .
- c) Kurang disiplin: <56%

3. Menjaga jarak minimal 1 meter (berkerumun):

- a) Pernah berkerumun.
- b) Tidak pernah berkerumun

Hasil ukur dengan kategori tidak pernah berkerumun .

- a) Disiplin : 76%-100%.
- b) Cukup disiplin : 56%-75% .
- c) Kurang disiplin: <56%

Tehnik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

- 1. Membuat surat permohonan ijin pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Litbanglimas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
- 2. Meminta ijin pengabdian kepada masyarakat dan pengambilan data kepada Kepala Kelurahan Nangkaan

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

3. Memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan pengabdian kepada responden
4. Bemberi lembar persetujuan menjadi responden kepada responden dan memberi kesempatan menandatangani
5. Memberi kuesioner pengabdian masyarakat kepada responden untuk mengisinya atau membantu mengisi kuesioner sesuai jawaban responden

A. Etika Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia 1. Persetujuan menjadi responden dengan menjelaskan tujuan penelitian, kemungkinan ketidaknyamanan, prosedur penelitian, pengunduran diri, dan jaminan kerahasiaan.2. Memberi kesempatan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden
- b. Memaksimalkan manfaat pengabdian, dengan memberikan kuesioner yang juga akan memberikan informasi tentang pentingnya pencegahan covid-19
- c. Prinsip tidak merugikan yaitu dengan responden mendapatkan pengganti atas penggunaan waktu yang telah digunakan untuk mengisi kuesioner
- d. Prinsip keadilan dimana responden adalah semua warga RT 001/RW 01 Kelurahan Nangkaan.

Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan capaian vaksinasi covid-19 mencapai 17% ,disiplin menggunakan masker 100% (sangat disiplin), disiplin cuci tangan 100% (sangat disiplin), disiplin menjaga jarak 100% (sangat disiplin). Pelaksanaan disiplin 3M yang sangat baik tersebut sehingga menyebabkan kekurangan masker, sabun cuci tangan dan makanan karena satgas covid-19 pk 18.00 WIB menutup semua penjual makanan . Intervensi pemberian informasi tentang vaksinasi covid-19 dan pemberian masker sangat membantu masyarakat mencegah penularan covid-19.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

Rektor universitas bondowoso dan pihak terkait yang turut serta mendukung acara kegiatan pengabdian ini, sehingga pelaksanaan dan pelaporan hasil pengabdian ini bisa diselesaikan dengan baik, tidak lupa juga kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada ketua Tim pengelola jurnal universitas bondowoso.

Leni Agustin. Abu Sofyan. Cahyaning Bhakti. Heny FN.

“dukungan informasi dan instrumentalia meningkatkan disiplin 3m.....”

Daftar Referensi

- Rika Yuni Ambarsari, Luncana Faidhoh Sasmito, EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS CORONA KEPADA ANAK-ANAK DENGAN GERAKAN 3M, Jurnal Pengabdian Masyarakat FKIP UTP : Vol 2 No 01 (2021): PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP
- Asy'ari, R. (2020). Covid 19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangnya, Makalah Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya.
- Handayani, Diah,dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Jakarta
<https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19> (dr. Audric Albertus)
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19.2020.Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19,Jakarta
- Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No.1Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan Covid-19 di Pemerintah Daerah
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3Tahun 2021 tentang Pencegahan Penanggulangan Covid-19 di Desa melalui APB Desa
- Kemenkes Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa,Jakarta Kemenkes
- Kemenkes No.HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 .Jakarta Kemenkes
- Surat Edaran Satgas Penanggulangan Covid-19 No.9 Tahun 2021 tentang Pembentukan Posko Penanggulangan Covid-19 di Desa
- Fitriati at all (2020),Buku Saku Desa Tangguh Bencana Lawan Covid-19,Dirjen Bina Pemerintah Desa dan Dirjen Kes.Mas RI
- Violette ,Mokodongan (2021) Kebijakan Pemerintah dalam Penerapan New Normal Pasca PSBB akibat Wabah Pandemi Covid-19 ,Lex Administratum vol IX/No4/Apr/EK/2021
- Afrianti,Rahmiati (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Vol 11 No 1/2021
- PP No.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar